

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI

Vivian Novita Nathanael

Universitas Widya Kartika, Indonesia

viviannovvnn@gmail.com

Melvie Paramitha

Universitas Widya Kartika, Indonesia

Email: melvieparamitha24@gmail.com

Abstrak

Kondisi keuangan sebuah perusahaan selama periode waktu tertentu disebut kinerja keuangan, dan ini mencakup bagaimana dana diputar dan dialokasikan untuk tujuan perusahaan. Studi ini diarahkan guna mempelajari bagaimana struktur kepemilikan juga ukuran perusahaan berdampak pada kinerja keuangan di perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terinkorporasi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini; data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Versi 26. Temuan penelitian mengindikasikan bahwasanya struktur kepemilikan memiliki pengaruhnya dengan positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai sig. $0,010 < 0,05$. Sementara itu, ukuran perusahaan mempunyai pengaruhnya dengan negatif serta signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Perusahaan Manufaktur, Barang Konsumsi.

Abstract

The financial condition of a company over a certain period is referred to as financial performance, encompassing how funds are circulated and allocated to achieve the company's objectives. This study is aimed at examining how ownership structure and company size impact the financial performance of consumer goods manufacturing companies incorporated in the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. Quantitative data is utilized in this research, with secondary data derived from the annual financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis is conducted using IBM SPSS Version 26. The research findings indicate that ownership structure has a positive and significant impact on financial performance, with a significance value of $0.010 < 0.05$. Meanwhile, company size has a negative and significant impact on financial performance, with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Financial Performance, Ownership Structure, Company Size, Manufacturing Companies, Consumer Goods.

I. PENDAHULUAN

Percepatan pertumbuhan ekonomi global telah meningkatkan intensitas

persaingan antar perusahaan, mendorong untuk menerapkan strategi yang lebih maju guna mempertahankan dan meningkatkan kinerja finansial (Amalia

& Widoretno, 2024). Sektor barang konsumsi yang mencakup industri makanan dan minuman, farmasi, rokok, kosmetik dan peralatan rumah tangga, memainkan peran yang signifikan dalam ekonomi negara (Ndoen, 2019). Selain berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, sektor ini juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Produk-produk dari sektor ini merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat, sehingga permintaannya relatif stabil meski terjadi fluktuasi ekonomi. Meski begitu, industri barang konsumsi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk persaingan yang semakin meningkat serta perubahan preferensi konsumen. Kinerja keuangan perusahaan dalam sektor ini menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu bersaing dan bertahan di tengah dinamika pasar. *Return on Assets* (ROA) ialah metrik yang difungsikan untuk mengkaji efektivitas keuangan suatu perusahaan, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dari aset/sumber daya yang dimilikinya (Permatasari, 2019). Selain itu, elemen-elemen seperti struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi hasil finansial. Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi keputusan strategis dan kebijakan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan seringkali mempengaruhi efisiensi operasional dan potensi keuntungan yang dapat dicapai. Struktur kepemilikan menggambarkan distribusi saham di antara pemegang saham dan dapat mempengaruhi kebijakan serta arah perusahaan (Andarsari, 2021). Sementara itu, ukuran perusahaan seringkali terkait dengan skala ekonomi dan kepercayaan investor, di mana perusahaan yang besar biasanya dianggap lebih stabil dan mempunyai kapasitas yang unggul guna

menghasilkan keuntungan (Amalia, 2021) dan (Hasti dkk., 2022). Perusahaan yang lebih unggul dalam segala hal mempunyai potensi menggapai efisiensi operasional yang lebih tinggi, sementara Faisal, Samben dan Pattisahusiwa (2017) menekankan bahwa kinerja perusahaan mencerminkan kondisi keuangan yang dianalisis untuk mengevaluasi kesehatan dan prestasi kerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk mengatasi perubahan lingkungan, evaluasi ini sangat penting untuk memastikan optimalisasi sumber daya. Dengan latar belakang ini, peneliti mengangkat judul "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi". Tujuannya untuk mengevaluasi dampak struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Serta memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana kedua faktor ini mempengaruhi hasil finansial di sektor yang sangat strategis ini. Dengan melakukan analisis yang komprehensif, dapat meningkatkan pemahaman tentang komponen yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang diharapkan akan membantu dalam pembuatan kebijakan dan strategi yang lebih baik untuk industri ini.

II. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency Theory yang dikemukakan Jensen, M.C. dan W.H. Meckling (1976) menyatakan bahwa ada hubungan di antara pemegang kepentingan (*principal*) dan manajemen (*agent*) perusahaan, dimana konflik kepentingan dapat muncul karena manajemen memiliki akses informasi lebih besar.

Teori ini menggambarkan bagaimana pemilik mendelegasikan wewenang kepada manajemen, yang bisa saja memanipulasi informasi untuk kepentingan pribadi, sehingga mempengaruhi (kualitas laporan keuangan).

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan mengacu pada pembagian saham antara pemegang saham internal (*insiders*) dan eksternal (*outsiders*). Kepemilikan institusional, seperti oleh perusahaan investasi atau dana pensiun, mempunyai peranan yang krusial dalam mengurangi permasalahan antara pemegang saham dan manajer. Investor institusional mampu memantau dan mengawasi keputusan manajemen dengan lebih efektif, sehingga dapat membantu mengurangi manipulasi laba dan meningkatkan kinerja perusahaan. Cara perhitungan struktur kepemilikan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$INST = \frac{\text{Saham Institusional}}{\text{Saham Beredar}}$$

Keterangan:

INST = *Institutional Ownership Ratio*

Saham Institusional = Jumlah Saham yang dimiliki oleh pihak Institusional

Saham Beredar = Total Saham yang beredar di masyarakat

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada penilaian besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan. Ukuran ini penting karena mencerminkan skala operasi dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan sumber dana. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya, sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara positif. Selain itu, perusahaan besar biasanya lebih stabil dan menarik perhatian investor, yang dapat membantu mengurangi risiko dan

memperbaiki kinerja keuangan. Cara perhitungan ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Size = Ln (\text{Total Aset})$$

Keterangan :

Size = Ukuran perusahaan

Ln = Logaritma natural

Total Aset = Aset lancar + aset tetap

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal, karena mencerminkan kesehatan finansial selama periode tertentu. Pengukuran kinerja membantu perusahaan menilai efektivitas operasional dan menetapkan strategi yang tepat. Evaluasi kinerja keuangan juga penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga daya saing di pasar. Dalam konteks persaingan, kinerja keuangan yang baik menjadi kunci untuk menghindari risiko kebangkrutan dan tetap bertahan di pasar. Kinerja keuangan dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

Laba Bersih = Laba bersih setelah pajak

Total Aset = Aset lancar + aset tetap

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan, yang diukur berdasarkan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dan ukuran perusahaan, yang diukur menggunakan total aset perusahaan.

Kinerja keuangan, yang diukur melalui rasio keuangan ROA, adalah variabel dependen. Diterapkannya data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi. Data tersebut diperoleh melalui situs web Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>), yang menyediakan laporan keuangan per tahun untuk perusahaan yang tercatat. Selain itu, informasi tambahan diperoleh dari situs web Kinerja Emiten (<https://emiten.kontan.co.id/>) dan situs web resmi tiap-tiap perusahaan, tempat mereka mempublikasikan laporan keuangan secara langsung. Dengan memanfaatkan sumber-sumber ini, penelitian ini memastikan bahwasanya data yang digunakan adalah informasi yang sah dan terbaru, yang mendukung keakuratan analisis yang dilakukan. Penelitian ini terdiri dari 51 populasi, *purposive sampling* digunakan untuk menetapkan 44 perusahaan sebagai sampel penelitian, yang menghasilkan 220 observasi. Analisis dilakukan menggunakan *software* statistik SPSS versi 26.0. Analisis data penelitian dilakukan dengan dua macam uji. Yang pertama adalah uji koefisien determinasi (R^2) untuk menegaskan seberapa besar pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara bersamaan dengan nilai *Adjusted R Square*, dan yang kedua adalah pengujian hipotesis dengan uji t untuk menentukan berapa besar signifikan pengaruh variabel independen masing-masing terhadap variabel dependen. Selain itu, pengujian ini memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan. Hal yang diharapkan dari hasil analisis adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana ukuran dan struktur kepemilikan perusahaan memengaruhi kinerja keuangan di perusahaan barang konsumsi Indonesia. Rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan
 X_1 = Struktur Kepemilikan
 X_2 = Ukuran Perusahaan
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 e = Error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan uji yang diperoleh:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1

Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,498 ^a	,248	,238	,84135
a. Predictors: (Constant), X2_SIZE, X1_INST				

Koefisien determinasi dalam tabel yang telah dirincikan memperlihatkan bahwasanya nilai *Adjusted R Square* 0,238 atau 23,8%. Ini menunjukkan bahwa 23,8% dari kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan, dan 76,2% terakhir dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diujikan.

2. Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 2

Hasil uji Hipotesis (uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std.		
1	(Constant)	-,618	,294	-2,099	,037
	X1_INST	,358	,127	2,819	,005

	X2_SIZ E	-,075	,012	- 6,15 4	,00 0
a. Dependent Variable: Y_ROA					

Menurut hasil uji, hipotesis H1 diterima. Jika koefisien regresi (β_1) adalah 0,358, itu menunjukkan bahwa jika ada peningkatan pada struktur kepemilikan, kinerja keuangan juga akan meningkat sebesar 0,358, dan bahwa struktur kepemilikan memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan (Sig. = 0,005 < 0,05). Setelah itu, Koefisien regresi (β_2) sebesar -0,075 menegaskan jika terjadi peningkatan pada ukuran perusahaan, kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,075, dan ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Sig. = 0,000 < 0,05), sehingga hipotesis H2 diterima.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan

Didasari dengan perolehan analisis pada tabel *Coefficients* (tabel 2), nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05, sehingga hipotesis H1 diterima. Dengan demikian menegaskan bahwasanya struktur kepemilikan (X_1) mempunyai pengaruhnya secara positif pada kinerja keuangan. Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan institusional, seperti oleh lembaga keuangan atau perusahaan investasi, dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. Institusi-institusi ini mempunyai sumber daya maupun kemampuan yang besar untuk melakukan pengawasan yang ketat terhadap manajemen, sehingga keputusan strategis yang diambil lebih menguntungkan perusahaan. Pengawasan yang lebih baik juga meningkatkan kepercayaan pasar, menarik lebih banyak investasi, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Didukung dengan temuan dari Putri, Endiana dan Pramesti (2021),

yang menunjukkan bahwasanya struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Andarsari (2021), yang menemukan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan. Kepemilikan oleh investor institusional berperan penting sebagai agen monitoring, yang secara aktif melindungi investasi saham dan memastikan peningkatan kekayaan pemegang saham. Tingkat kepemilikan publik yang tinggi, di sisi lain, dapat menghambat proses pengambilan keputusan strategis karena adanya benturan kepentingan dan rendahnya pengawasan terhadap manajemen. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa struktur kepemilikan institusional memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan publik yang rendah tidak memberikan dampak yang berarti.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis tabel *Coefficients* (tabel 2), nilai signifikansi bernilai 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis H2 diterima. Ini mengindikasikan bahwasanya ukuran perusahaan (X_2) mempunyai pengaruhnya secara negatif terhadap kinerja keuangan. Ini berarti bahwa peningkatan ukuran perusahaan cenderung menurunkan kinerja keuangan. Ini dapat disebabkan oleh hal-hal seperti biaya operasional yang lebih tinggi, kompleksitas manajemen yang lebih besar, dan risiko finansial yang lebih tinggi di perusahaan besar. Selain itu, perusahaan besar mungkin menghadapi inefisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan tekanan lebih besar dari pemegang saham dan pasar, yang pada akhirnya dapat mengurangi kinerja keuangan mereka. Ukuran perusahaan juga memainkan peran penting dalam kinerja keuangan karena semakin besar perusahaan,

semakin luas aksesnya terhadap sumber dana internal dan eksternal. Pengelolaan yang efektif atas sumber dana ini seharusnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Harsono dan Pamungkas (2020), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan. Meskipun demikian, temuan ini bertentangan dengan penelitian Amalia (2021), Hasti dkk. (2022), serta Putri dkk. (2021), menegaskan jika ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuannya dalam menghadapi risiko. Karena mereka memiliki kontrol pasar yang lebih baik, perusahaan besar biasanya memiliki risiko yang lebih rendah. Peningkatan ukuran perusahaan seringkali tercermin dalam peningkatan aset dan penjualan, yang memungkinkan akses lebih besar ke sumber dana perbankan atau pasar modal untuk mendukung investasi dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

V. KESIMPULAN

Menurut analisis dan pengujian yang dilakukan, disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dipengaruhi oleh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan. Pertama, kinerja keuangan (Y) dipengaruhi positif oleh struktur kepemilikan (X_1). Hipotesis H1 diterima berdasarkan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan institusional, seperti oleh lembaga keuangan atau perusahaan investasi, dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. Institusi-institusi ini mampu melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen, yang pada gilirannya dapat menghasilkan keputusan strategis yang lebih menguntungkan perusahaan. Pengawasan yang lebih baik juga

meningkatkan kepercayaan pasar, menarik lebih banyak investasi, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung temuan dari beberapa studi sebelumnya, oleh Putri, Endiana dan Pramesti (2021), yang menunjukkan bahwasanya struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, perolehan ini bertentangan dengan penelitian lain, seperti perolehan dari Andarsari (2021), yang menemukan bahwasanya struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruhnya secara signifikan. Dengan demikian, kepemilikan institusional memainkan peran penting sebagai agen monitoring yang aktif melindungi investasi dan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Kedua, ukuran perusahaan (X_2) ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Y), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan cenderung menurunkan kinerja keuangan. Pengaruh negatif ini dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti biaya operasional yang lebih tinggi, kompleksitas manajemen yang lebih besar, dan risiko finansial yang lebih tinggi pada perusahaan besar. Selain itu, inefisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan tekanan dari pemegang saham serta pasar yang lebih besar dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan besar. Meski demikian, perusahaan besar memiliki akses lebih luas sehubungan dengan sumber dana internal dan eksternal, yang seharusnya dapat dikelola secara efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan. Harsono dan Pamungkas (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini mendukung temuan ini. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan dari Amalia (2021), Hasti dkk. (2022) serta Putri dkk. (2021), yang menyatakan

bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Secara umum, kajian ini menyoroti struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi kinerja keuangan di sektor manufaktur barang konsumsi. Temuan ini menegaskan bahwasanya untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan perlu secara strategis mengevaluasi dan mengelola struktur kepemilikan serta ukuran perusahaannya. Implikasi praktis dari perolehan ini bahwasanya pengelolaan yang tepat dari kedua faktor tersebut dapat berdampak positif pada hasil finansial perusahaan. Selain itu, dapat memberikan sumbangan penting terhadap pengetahuan yang ada mengenai determinan kinerja keuangan dan dapat menjadi dasar bagi studi-studi lanjutan di masa depan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor tersebut.

REFERENSI

- Amalia, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(5).
- Amalia, S. N. & Widoretno, A. A. (2024). Determinan Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 16(1), 1-14.
- Andarsari, P. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Jasa Keuangan periode 2015-2017). *Journal of Accounting and Financial Issue*, 2(1).
- Arianti dkk. (2023). Perbandingan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods periode Sebelum dan Setelah pandemi Covid-19. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 4(3), 319-327.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulya, A. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020) [skripsi thesis]. Universitas Tidar.
- Dewi, S. & Hidayati, C. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2017-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 163-183.
- Daryaei dkk. (2023). The Puzzling Association Between Accounting Conservatism and Corporate Social Responsibility. *Asian Journal of Accounting Research*.
- Faisal dkk. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 14(1), 6-15.
- Gaib dkk. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 593-602.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam*

- IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Y. P. 2022. Pengaruh Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Equity to Asset Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 [skripsi thesis]. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Harsono, A. & Pamungkas, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(4), 847-854.
- Hasti dkk. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan (*The Effect of Leverage, Capital Structure, and Company Size on Financial Performance in the Mining Sector Companies*). *Reviu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis (RAMBIS)*, 2(2), 139-150.
- Himelda, D. & Imelda, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Keputusan Investasi sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 56-65.
- Kunjojo. (2009). *Metodologi Penelitian (Edisi Pertama)*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Laveda, M. & Khoirudin, R. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2015-2019. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 16(2), 223-232.
- Mai, M. & Setiawan. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 159-170.
- Malay, M. N. (2022). *Belajar Mudah & Praktis: Analisis Data dengan SPSS dan JASP*. Bandar Lampung: CV. Madani Jaya.
- Ndoen, W. M. (2019). Analisis Profitabilitas pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management (SME's)*, 8(1), 63-78.
- Permatasari, P. D. 2019. Pengaruh Kebijakan Modal Kerja dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen Pada Bursa Efek Indonesia [skripsi thesis]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasarakswati Denpasar.
- Pratiwi dkk. (2014). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi pada PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(2).
- Putri dkk. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, dan Investment Opportunity Set Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 16(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, J. T. A. & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 1-10.
- Tezar, M. (2020). Analysis of The Effect of Financial Performance on Food and Beverages Stock Return in Indonesia Stock Exchange Period 2015 – 2019. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 2(1), 134-149.
- Yanti dkk. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderasi (Effect of Profitability, Leverage, and Capital Structure on Firm Value with Dividend Policy as Moderating Variable). *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu (GAAR)*, 1(1), 49-65.